PP0248-1
TL 37012

PI/SPM 87/11

S I D A N G P L E N O M A S R I
WISMA SAMADI KLENDER, 24 Agustus - 5 September 1987

Hari/tanggal : Senin, 31 Agustus 1987 Jam : 17.00 - 18.00
Acara : Masukan dari Mgr.C.F.X. Belo, Timor Timur
Pelancar : P. J. Dijkstra SJ

SITUASI GEREJA DI TIMOR TIMUR

1. Latar belakang

Selama ini Mgr. CFX Belo telah mengadakan korespondensi dengan para provinsial, untuk meminta bantuan tenaga. Namun karena dalam tarekat-tarekat sendiri mungkin masih terdapat kekurangan tenaga dan karena kesibukan-kesibukan dari para provinsial., jawaban yang biasanya diperoleh :"belum ada tenaga". Sidang Pleno MASRI kali ini kiranya merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi Mgr.Belo untuk menyampaikan secara langsung apa yang telah lama menjadi keprihatinannya.

2. Situasi Diosis Dili

- Wilayah : Propinsi Timor Timur yang terdiri dari 13 kabupaten, 64 kecamatan dan 400 desa.
- Luas wilayah : 18.000 km2
- Bahasa : Bahasa Indonesia dan 33 bahasa lokal (dialek); Sebagai bahasa pemersatu (dan juga bahasa liturgi serta katekese) digunakan bahasa Tetum.
- Jumlah penduduk : 670.800 orang; yang tinggal di luar Timor Timur (di Portugal/Australia) : 15.000 orang; Pendatang : 10.000 orang (tidak termasuk anggota ABRI).
- Agama : + Katolik (534.000 orang); katekumen (2.000 orang);
  + Protestan (25.000 orang);
  + Islam (15.000 orang);
  + Budha/Hindhu (2.000 orang).
- Diosis Dili didirikan pada tanggal 14 September 1940.
- Jumlah tenaga imam :
  + 22 imam praja (18 pribumi dan 4 asing);
  + 16 Salesian (SDB)
  + 7 SVD
  + 4 Jesuit (SJ)
- Kongregasi/Ordo : Cannossians, Carmelites, CB, PRR, SSpS, OSU (+ 60 orang)
- Tenaga awam : 1011 katekis yang membantu di paroki-paroki (purnawaktu dan penggalwaktu).
- Kaderisasi :
  + Seminari Menengah : 57 orang (belajar di Dili); untuk studi filsafat dan theologi, sejak tahun 1978 dikirim ke Ritaparet,Flores (mulai menghasilkan buah = 4 imam, 1 diakon, dan 2 orang yang a-

kan ditahbiskan menjadi diakon pada bulan Oktober yang akan datang).
+ Mulai tahun 1985, ada seminaris yang dikirim ke Seminari Tinggi antar Diosesan Malang. Tahun ini ada 23 seminaris di Malang; tahun depan akan dikirim 10 seminaris lagi.

- Karya pendidikan : 84 SDK, 20 SMPK, 6 SMAK.

3. Kebutuhan-kebutuhan mendesak

a) Dalam paroki-paroki - khususnya yang dikelola oleh para imam praja - kebutuhan tenaga sangat dirasakan. Satu pastor melayani lebih dari 10.000 umat. Di samping melayani umat, mereka juga bergerak di bidang pendidikan, pembinaan kaum muda, dan kerasulan kategorial.

b) Sekarang ini terjadi "ledakan" kaum muda; dan di banyak sekolah negeri (SMP, SMA, SMEA dan masih akan dibuka lagi sekolah-sekolah pertanian dan industri) tidak ada guru agama katolik satupun. Gubernur Timor Timur (Maria Carascalho) sendiri menghimbau agar Gereja berperan serta dalam pembinaan kaum muda dengan mendirikan asrema untuk menampung mereka yang datang dari daerah-daerah untuk belajar di Dili. Masalahnya, tidak tersedia tenaga untuk menangani asrama.

c) Dalam 5 tahun terakhir ini berlangsung gerakan Islamisasi. Gereja katolik sendiri kekurangan tenaga, kemampuan dan dana untuk mencegah merajalelanya gerakan tersebut.

4. Gambaran situasi politik

Kaum awam di Timor Timur menyampaikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

a) Sejak berintegrasinya wilayah Timor Timur ke dalam negara kesatuan RI, terjadilah perubahan secara cepat dan besar-besaran, pada sistim ekonomi maupun sistim sosial-budaya masyarakat setempat. Perubahan sistim sosial yang menonjol adalah pergeseran dominasi agama dan pemimpin agama, yang semula mempunyai pengaruh mutlak di kalangan masyarakat. Sekarang menjadi kenyataan bahwa agama lain berkembang menyertai perubahan-perubahan yang sedang berlangsung dan pengaruh pemimpin agama yang sudah lama tertanam di kalangan masyarakat berangsur-angsur memudar.

b) Adanya perubahan sikap dan pandangan di antara petugas/pejabat negara terhadap masyarakat, sedangkan masyarakat sendiri belum memiliki keberanian untuk terbuka dalam menyampaikan pendapat dan keinginan mereka kepada pemerintah maupun kepada pimpinan Gereja, menjadikan suasana kehidupan masyarakat semakin mencekam.

c) Adanya oknum petugas yang tidak menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi daerah, serta melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji, dan ada juga yang membawa misi tertentu, yang dapat menyinggung serta menyakiti hati masyarakat.

5. Saran Pendekatan

a) Memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pimpinan Gereja, para pastor, bruder, suster dan kaum awam yang berpengaruh untuk bebas bergerak dalam kegiatan pastoral mereka, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya, sehingga Gereja benar-benar dapat mengambil peran yang lebih besar dalam mengatasi permasalahan, serta ikut serta menciptakan suasana aman dan damai.

b) Memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Gubernur Kepala Daerah beserta apa - ratnya di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa, untuk mengelola wilayah setempat, sehingga secepatnya pemerintahan dapat berjalan dengan lancar dan mantap.

c) Perlu diupayakan penataan personil secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kepentingan daerah dan nasional, seperti : kemauan mengerti secara mendalam aspirasi masyarakat Timor Timur; dedikasi yang tinggi serta sikap dan moral yang baik.

6. Tanya jawab

- Usul-usul permintaan tenaga supaya langsung dialamatkan ke Dewan Umum.
- Jika ada tarekat yang akan menyumbang tenaga, supaya dilaksanakan pada tahun depan atau 2 tahun lagi, karena bila ditunda-tunda (4 - 5 tahun) pasti akan terlambat. Informasi : pada bulan lalu masuk 34 jemaah yang langsung datang dari Arab Saudi dan lulusan IAIN untuk menetap di Timor Timur; Usaha semacam itu tentu akan terus berlanjut.
- Dalam majalah Tablet, 15 Agustus 1987, diberitakan bahwa ada 2 imam (1 Jesuit & 1 Salesian) yang harus meninggalkan Timor Timur. Sebenarnya, dari pemerintah maupun Gereja tidak mengeluarkan pernyataan seperti tertulis dalam majalah tersebut. Permasalahan : perlu cara-cara pastoral baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi umat setempat. Kita perlu menggunakan cara-cara pastoral yang sesuai dengan aspirasi rakyat, Gereja dan umat setempat.
- Masalah ijin masuk ke/keluar dari Timor Timur. Dapat dikatakan bahwa di Timor Timur terdapat dua kekuatan yang saling berbenturan, yaitu : saudara kita dari gunung/hutan yang masih teguh dengan tujuan mereka dan saudara kita yang datang untuk mengusahakan keamanan. Akibatnya, pemerintahan pun lebih bersifat militer daripada sipil. Meskipun demikian, sampai sekarang kedatangan para religius di Timor Timur masih bisa diatur bersama dengan Pemerintah setempat. Catatan : mulai tahun depan OFM akan menyumbangkan tenaga di Timor Timur.
- Kualifikasi yang diharapkan dari religius yang bekerja di Timor Timur :
  + memiliki spiritus missionarius; datang untuk melayani Kerajaan Allah.
  + memiliki semangat inkulturasi : melihat dengan mata rakyat, mencintai dengan hati rakyat dan bekerjasama dengan rakyat. Untuk itu perlu mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa setempat.
  + datang tanpa mengajukan banyak syarat; berdiri di pihak rakyat kecil.

  Jalur yang dirasa paling tepat adalah pendidikan.

.. Panggilan di Timor Timur.

+ Sejak tahun 1879 para suster Cannossians mulai berkarya di Timor Timur, tetapi tidak berkembang, karena pada tahun 1890 ordo-ordo religius diusir dari kawasan Portugis dan koloni-koloninya. Sekarang ini terdapat 36 orang suster Cannossians (29 pribumi), dengan 8 novis dan beberapa postulan. Mereka bekerja di 6 tempat; nampaknya ada harapan untuk berkembang.

+ Pada tahun 1974 datang suster-suster Carmelites aktif dari Spanyol. Sekarang ini mereka terbagi dalam 2 komunitas. Jumlah anggota : 7 suster (6 pribumi), 3 suster yang masih kaul sementara dan beberapa novis serta postulan.

+ Setelah integrasi, bekerja kongregasi-kongregasi seperti CB, PRR, OSU, SSpS.

+ Kurangnya panggilan di Timor Timur kiranya merupakan aspek teknis dari pastoral.

- 0 -